

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah bukan saja merupakan lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan suatu lembaga sosial, yang mencerminkan budaya yang menjadi bagian sekaligus menyebarkan kepada anak-anak muda suatu etos dan pandangan dunia sebagaimana juga menanamkan keterampilan berkomunikasi dengan baik dan pengetahuan yang spesifik¹. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Secara umum program pendidikan disekolah mencakup tiga bidang, yaitu: pengajaran, supervisi dan administrasi, beserta layanan khusus yang mencakup bidang bimbingan dan konseling, pembinaan organisasi kesiswaan dan kesejahteraan siswa. Secara umum program bimbingan di sekolah dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai yang dianutnya. Karena bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis². Bimbingan merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Mengingat bahwa bimbingan merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya disekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuan).

Kepribadian masyarakat menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan ketrampilan. Bimbingan tidak hanya pada anak yang bermasalah melainkan pandangan bimbingan dewasa yaitu menyediakan suasana atau situasi perkembangan

¹ Kathryn Geldard dan David Geldard, *menangani Anak dalam Kelompok*, Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 63

²Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras, 2011, hlm. 8

yang baik, sehingga setiap anak disekolah dapat terdorong semangat belajarnya dan dapat mengembangkan pribadinya sebaik mungkin dan terhindar dari praktik-praktik yang merusak perkembangan peserta didik³ itu sendiri.

Lembaga pendidikan yang disebut Madrasah Aliyah adalah madrasah dengan ciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Di Madrasah Aliyah diadakan bimbingan dan konseling untuk mencapai kesejahteraan peserta didik. Salah satunya bimbingan yang harus dilakukan oleh guru BK ialah layanan bimbingan kelompok harus dengan melalui tahapan-tahapan yang terencana dan terprogram. Mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan layanan bimbingan yang efektif dan efisien dengan menggunakan pendekatan, strategi, media, metode yang tepat serta dengan adanya program evaluasi untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X. Dewasa ini bimbingan kelompok tidak hanya digunakan untuk menangani peserta didik yang bermasalah saja, tetapi juga diperuntukkan untuk peserta didik yang berprestasi. Maka dengan diadakannya bimbingan kelompok, tugas guru BK pun bertambah yaitu menumbuhkan minat peserta didik untuk mengikuti bimbingan kelompok agar peserta didik memahami tentang kemampuan komunikasi interpersonal yang sudah menjadi program dari guru BK. Program ini sangat tepat jika diterapkan pada kelas X karena masa tersebut adalah masa peralihan dari tingkat SLTP ke tingkat SLTA.

Minat yang tinggi pada peserta didik dalam mengikuti bimbingan kelompok menyebabkan peserta didik mudah bergaul, berkomunikasi dan berkembang dengan baik. Minat muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan muncul akibat ada partisipasinya, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja. Dengan kata lain minat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan. Dalam hal ini minat sangat besar pengaruhnya terhadap komunikasi interpersonal peserta didik terutama kelas X. Karena minat adalah keinginan,

³ *Ibid*, hlm. 2

kemauan, kehendak atau hasrat yang kuat terhadap sesuatu⁴. Minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu⁵. Minat yang dipahami selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil perkembangan peserta didik dalam segala bidang. Minat mengikuti bimbingan kelompok guna untuk menambah kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik tidak hanya muncul dari diri peserta didik itu sendiri, tetapi orang tua juga berperan dalam hal ini. Sekolah juga berperan penting dalam memunculkan minat mengikuti bimbingan kelompok guna agar peserta didik dapat berkomunikasi interpersonal dengan baik dan benar. Sekolah merupakan lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Para peserta didik Madrasah Aliyah yang tergolong dalam usia remaja, mereka masih dalam proses perkembangan dan pertumbuhan serta mempunyai kecenderungan kurang stabil secara psikis. Remaja menyukai hal-hal yang baru kemudian menirunya, hal tersebut dalam rangka pencarian identitas diri dan dapat mengaktualisasikan diri secara optimal dalam proses belajar agar cita-citanya tercapai.

Usaha sekolah dalam rangka untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya adalah melalui pendidikan dan ketrampilan. Salah satu cara memunculkan minat dengan memotivasinya dan bagian dari pendidikan adanya layanan bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap peserta didik agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai kholifah dimuka bumi dan berfungsi menyembah atau mengabdikan kepada Allah SWT. Sesuai Al-Qur'an dan Hadist sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta⁶. Dengan melihat dari pengertian diatas bahwa bimbingan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal

⁴Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hlm. 103

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 152

⁶Hallen. A., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 22

dirinya dan mampu merencanakan masa depannya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Kemampuan komunikasi Interpersonal juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang juga merupakan variabel pembimbing dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Karena itu, banyak sekolah yang melakukan berbagai cara agar peserta didiknya mampu memahami kemampuan komunikasi interpersonal dalam dirinya. Bahwasannya indikasi manusia sebagai makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antarmanusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Dari lahir sampai meninggal, cenderung memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas keluarga, saudara, dan teman).⁷ Jadi sangat diperkenalkan oleh guru kepada peserta didik kelas X komunikasi interpersonal itu sangatlah penting. Agar peserta didik memiliki kepekaan dalam berkomunikasi dengan orang lain, kekhasan ekspresi, penyingkapan diri⁸, dan lainnya. Bahkan para cendekiawan pada zaman Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi beranggapan bahwa pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik sudah disadari⁹ olehnya.

Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengenalkan kemampuan komunikasi interpersonal dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling MA. Mathali'ul Falah Tulakan mengantung unsur motivasi belajar peserta didik dan juga membantu peserta didik untuk mengenal kemampuan komunikasi interpersonal dalam dirinya. Dengan hasil observasi sementara pada tanggal 29 September 2015 secara realitas kondisi riil MA. Mathali'ul Falah Tulakan sudah signifikan yang diharapkan sesuai dengan judul dengan tolak ukur observasi sementara dengan guru BK yang bernama Siti Sholikhah, S. Pd. Yang ada di MA. Mathali'ul Falah Tulakan dalam sehari terjadi proses layanan bimbingan kelompok dalam memberi arahan¹⁰.

⁷Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hlm. 1

⁸John P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002, hlm. 182

⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 9

¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Siti Sholikhah, S. Pd. Tanggal 29 September 2015

Bimbingan kelompok sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, terutama diterapkan pada peserta didik kelas X untuk mengenal dan memahami kemampuan komunikasi interpersonal dalam dirinya. Sehingga peneliti berkeinginan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan **“PENGARUH MINAT MENGIKUTI BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS X DI MA. MATHALI’UL FALAH TULAKAN DONOROJO JEPARA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul skripsi, penulis mengungkapkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adapun masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat peserta didik kelas X dalam mengikuti bimbingan kelompok yang diterapkan oleh guru BK di MA. Mathali’ul Falah Tulakan Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X di MA. Mathali’ul Falah Tulakan Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh minat mengikuti bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X di MA. Mathali’ul Falah Tulakan Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat peserta didik kelas X dalam mengikuti bimbingan kelompok yang diterapkan oleh guru BK di MA. Mathali’ul Falah Tulakan Donorojo Jepara.
2. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X di MA. Mathali’ul Falah Tulakan Donorojo Jepara.

3. Untuk mengetahui pengaruh minat mengikuti bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas X di MA. Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari temuan penelitian yang akan dilakukan dapat menjadi bahan informasi dan sumbangan berupa teori-teori. Baik teori yang sudah ada atau mengemukakan teori baru tentang minat mengikuti bimbingan kelompok dan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Bagi segenap pihak khususnya para dewan guru dan para peserta didik kelas X di MA. Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara. Dan bermanfaat baik pribadi, masyarakat dan dalam rangka memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam STAIN Kudus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran akademis untuk kepentingan Jurusan Dakwah dan Komunikasi prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) STAIN kudus.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para guru dan para peserta didik kelas X di MA. Mathali'ul Falah Tulakan Donorojo Jeapara. Serta, mahasiswa STAIN Kudus terutama Jurusan Dakwah BKI sebagai bahan acuan dan evaluasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.